

**PUBLIC OPINION ON THE IMAGE OF LEADERSHIP H. SUYATNO  
REGENT OF ROKAN HILIR DISTRICT  
(Community Study of Bangko Subdistrict Rokan Hilir Regency)**

**By: Riki Hamdani**

**Supervisor: Dr. Belli Nasution, S.IP, MA**

**Email: rhamdani436@gmail.com**

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu  
Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru  
28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*Leadership is the nature of a leader who has the power and strength to control and change things for the better, leadership has a purpose, namely as a means and means of driving / motivation, leadership also has a function as administration and top management in the process of its activities. H. Suyatno is the regional leader of Rokan Hilir Regency, this leader is a mandate that Suyatno must guard as well as possible as a leader. The leadership mandate must be able to change the previous situation for the better, with the strength and power of top management and administration that a leader can do what he wants to do, but what the leader does will be assessed by the people around him, this assessment can be in the form of verbal or nonverbal, which can be with language or accompanied by gestures, a person's judgment is also a form of opinion or idea regarding something concerned. For approximately 4 years, Suyatno has led the Rokan Hilir Regency, many controversial things have resulted in the emergence of public opinion or public assessment of his leadership, implementing a policy of honorary dismissals in large numbers, there is also news about Suyatno who is a drug user. Everything that happened in the leadership of Suyatno that caused the controversy would lead to different opinions. This study aims to determine the Public Opinion on the Leadership Image of Suyatno, the Regent of Rokan Hilir Regency, and also to find out what factors shape this public opinion.*

*This study used a qualitative descriptive method based on primary and secondary data sources and used observation, interview, and documentation data collection techniques. The number of informants in this study was thirty people, and the determination of the informants used purposive sampling. The data analysis technique uses the interactive data analysis model of Miles and Huberman, where the data obtained is then processed to be reduced, presented to produce a general conclusion.*

*The results of this study resulted in different opinions about the image of Suyatno's leadership, but what was more dominant was negative opinion with the number of opinions of twenty-four of the thirty target informants, who said Suyatno's*

*leadership was not good, on the grounds that honorary dismissal had no solution for being dismissed. and inaccurate policies such as urban development that is being carried out, and has also been known as a drug user which has resulted in public disappointment so that there is bad opinion, the community is also of the opinion that leaders should be good role models. Several factors form an opinion, namely past experience, circulating information and organization, these three factors influence the formation of public opinion, people are disappointed and do not expect much more about Suyatno leadership which can be seen from people's negative perceptions and attitudes towards Suyatno Suyatno leadership.*

*Keywords: Public Opinion, Image of Leadership*

## PENDAHULUAN

Pencitraan menurut Bill Caton (S.Soemirat dan ardianto.E 2007:111) berasal dari kata citra yaitu sebagai kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi. Citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas (Soleh Soemirat, 2004:113). Frank Jefkins, dalam bukunya *Public Relations Technique* menyimpulkan bahwa secara umum, citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Citra memiliki sifat yang abstrak namun bisa dilihat wujudnya melalui penilaian baik buruk seseorang. Aspek opini dan citra di dalam sebuah lingkungan politik dan bisnis sangat dibutuhkan, di lingkungan politik pelaku politik contoh Pemimpin daerah/bupati yang ingin menjaga nama baik dan mendapatkan atau mempertahankan kekuasaannya harus mampu menciptakan kesan atau citra yang baik agar mendapatkan opini (gagasan) yang baik pula dari masyarakat terhadap pemimpin/bupati tersebut.

Seorang pemimpin merupakan orang yang nomor satu di dalam sebuah organisasi/lembaga, yang tugasnya memikirkan, mempertimbangkan, dan memutuskan sesuatu hal demi kemajuan organisasi/lembaga tersebut. Kegiatan tersebut harus benar-benar dilakukan dengan baik, jangan sampai kegiatan atau tindakan-tindakan yang dilakukan menimbulkan ketidakadilan yang akan mengakibatkan konflik. Kegiatan seorang pemimpin juga akan menimbulkan kesan-kesan kepada masyarakat, apabila kegiatan yang dilakukan seorang pemimpin tersebut baik maka akan berkesan baik, namun sebaliknya apabila buruk maka akan berkesan buruk di mata masyarakat. Kesan ini adalah citra, yang timbul dari hasil pengetahuan/informasi masyarakat terhadap kegiatan pemimpin, kesan/citra

tersebut juga akan menjadi dasar terbentuknya sebuah gagasan atau opini.

Opini publik juga merupakan salah satu aspek penting yang harus dikontrol bagi seorang pemimpin perusahaan atau lembaga lainnya, terbentuknya opini publik yang baik akan memperlancar sebuah aktivitas pemimpin perusahaan maupun lembaga, tanpa adanya opini publik yang baik dari masyarakat/publik tentu akan menyebabkan aktivitas perusahaan/lembaga menjadi terganggu, karena salah satu hasil dari terbentuknya opini akan menghasilkan sebuah sikap baik itu suka, benci, mendukung, menolak dan sebagainya. Biasanya di dalam sebuah perusahaan atau lembaga masalah opini publik diurus oleh bagian *Public Relations* (PR), menurut Marston *Public Relations* adalah sebagai kegiatan komunikasi persuasif dan terencana yang didesain untuk mempengaruhi publik secara signifikan. Kegiatan PR tersebut bertujuan untuk membentuk informasi masyarakat terhadap perusahaan atau membentuk opini masyarakat terhadap perusahaan. Ada beberapa cara untuk mendapatkan opini publik yang baik, salah satunya yaitu dengan cara pencitraan. Pencitraan merupakan tindakan untuk membentuk sebuah persepsi dan opini seseorang dengan memberikan pesan-pesan yang telah direncanakan maupun tidak direncanakan dengan tujuan-tujuan tertentu. Opini publik dan citra merupakan dua hal yang saling berkaitan, melalui citra pesan-pesan dibentuk untuk tujuan tertentu dan setelah pesan-pesan tersebut terbentuk maka akan menjadi dasar terbentuknya sebuah opini yang sesuai dengan bentuk pesan atau informasi yang ada.

Dan untuk mengetahui dimana arah opini atau opini yang mendominasi peneliti menggunakan teori didalam buku effendi (2003:30), ia menjabarkan ada 3 bentuk arah opini yang pertama ada opini positif, opini negatif, dan opini netral. 3 arah opini ini akan memudahkan peneliti mengetahui arah opini yang mendominasi dalam penelitian ini.

Berbicara tentang opini atau pendapat terhadap sesuatu, tentu memiliki pendapat yang berbeda-beda. Pendapat yang berdeda-beda tersebut dikarenakan faktor seperti agama, budaya, dan pengalaman yang berbeda-beda yang mempengaruhi cara berpikir seseorang, faktor yang tidak sama tersebut tentu akan menghasilkan pendapat yang tidak sama atau berbeda-beda pula. didalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembentukan opini oleh R.P Abelson untuk mengetahui bagaimana bentuk opini publik terhadap citra kepemimpinan Suyatno, model pembentukan opini publik yang dikemukakan oleh R.P Abelson melalui beberapa tahap yang pertama mengetahui faktor penentu, yang meliputi latar belakang budaya individu, nilai-nilai yang dianut oleh individu, pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh individu, dan yang terakhir isu atau informasi yang tersebar yang diketahui oleh individu, dan selanjutnya faktor penentu tersebut akan memasuki tahap kedua yaitu tahap pembentukan opini yang meliputi beberapa langkah, yang pertama tahap persepsi terhadap citra kepemimpinan Suyatno, kedua tahap pembentukan opini dari citra kepemimpinan suyatno, dan yang ketiga apabila opini yang terbentuk terakumulasi dari beberapa individu maka terbentuk kesepakatan, dan yang terakhir kesepakatan yang terbentuk inilah yang akan mewujudkan sebuah opini publik/masyarakat terhadap citra kepemimpinan Suyatno.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi**

Menurut Carl I . Hovland dalam Effendy (2005:10), ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan sikap dan pendapat. Defenisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi dalam ilmu komunikasi adalah bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public*

*opinion*), dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan politik memainkan peranan yang amat penting. Secara khusus Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*) (Effendy, 2005:10).

### **Publik Relations**

Secara umum, *Public Relations* adalah bentuk usaha / kegiatan /fungsi manajemen yang dilakukan untuk mempertahankan / meningkatkan citra positif serta kepercayaan dan pengertian dari publik dalam (*internal public*) maupun publik luar (*external public*).

### **Opini Publik**

Opini publik berasal dari bahasa inggris *public opinion*. menurut Djoenasih S.Soenarjo, opini publik dalam bahasa indonesia sering diterjemahkan dengan “pendapat umum”, dengan demikian *public* diterjemahkan sebagai umum, sedangkan *opinion* dialih bahasakan menjadi “pendapat” (Ardianto, 2005:103). Opini publik terdiri dari dua komponen kata yaitu publik dan opini. Batasan dari publik adalah suatu kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam masalah tertentu. Opini adalah ekspresi suatu sikap terhadap topik tertentu (yang ramai dibicarakan). Mariam D.Irish dan James W.Prothro (dalam Effendy, 1998:56), menyebutkan bahwa opini publik adalah ekspresi sikap mengenai persoalan masyarakat. Menurut Leonard W. Doob, opini publik adalah sikap orang-orang mengenai suatu permasalahan dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama (Ardianto, 2005:103). Menurut R.P. Abelson (Ruslan, 1999:65) memahami opini seseorang bukan hal yang mudah, karena mempunyai kaitan erat dengan: (1) *belief* (kepercayaan tentang sesuatu); (2) *attitude* (apa yang sebenarnya yang dirasakan seseorang); (3) *perception* (persepsi). Bila *attitude* dimaksudkan sebagai apa yang dirasakan

oleh seseorang individu, *opinion* lebih dimaksudkan sebagai apa yang dinyatakan oleh seseorang melalui pernyataan.

### **Pengukuran Opini**

Pengukuran opini digunakan untuk mengukur kearah mana opini melangkah. Arah opini bisa dilihat dari segi positif, negatif, atau netral maupun dengan rasa suka, benci, dan netral/tidak merasa apapun. Effendy (2003: 10)

### **Citra**

Citra merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena berhubungan dengan keyakinan, ide, dan kesan yang diperoleh dari suatu objek tertentu baik dirasakan secara langsung, melalui panca indra maupun mendapatkan informasi dari suatu sumber. Secara singkat, citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Ruslan, 2010: 80). Citra adalah kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi (Soemirat, 2011: 114). Menurut Firsan Nova dalam bukunya *Crisis Publik Relation* menyatakan bahwa citra adalah total persepsi atau pengindraan terhadap suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi terkini dari berbagai sumber setiap waktu (2011: 298).

### **Kepemimpinan**

Ada banyak definisi mengenai pengertian kepemimpinan. Misalnya saja Kartono (2008) yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Tokoh lainnya, Thoha (2010) juga mengatakan tentang definisi dari gaya kepemimpinan, dimana gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Robbins (2003) juga

memberikan pengertian kepemimpinan dalam organisasi, yaitu merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan.

### **Komunikasi politik**

Komunikasi Politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara "yang memerintah" dan "yang diperintah". Menurut *Gabriel Almond (1960)*: komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik. Nimmo, mengartikan politik sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini didasari oleh teori-teori yang menjadi landasan berfikir untuk mencari suatu kebenaran. Penelitian ini mengacu pada opini yang dikemukakan oleh publik/masyarakat tentang kepemimpinan Bupati Kab. Rokan Hilir. Untuk mengetahui opini publik tersebut peneliti menggunakan pembentukan opini yang dikemukakan oleh R.P Abelson.

Pada gambar proses pembentukan opini diatas yang diolah oleh peneliti menggambarkan adanya fenomena yang akan menjadi dasar terbentuknya sebuah opini, untuk mengetahui opini tersebut di dalam pembentukan opini menurut Abelson melalui beberapa tahap yang pertamamengetahui faktor penentu memiliki 4 faktor meliputi latar belakang budaya masyarakat, pengalaman massa lalu masyarakat, nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, dan yang terakhir berita atau pendapat yang berkembang tentang kepemimpinan suyatno. Faktor penentu

tersebut akan memasuki tahap kedua yang akan menjadi tahap terakhir yaitu tahap pembentuk yang meliputi persepsi tentang kepemimpinan suyatno yang ditinjau dari kebijakan dan manajemen, Setelah persepsi terbentuk dan telah menciptakan sebuah kalimat maka akan membentuk opini, dan apabila opini mengalami kesepakatan informasi dari individu-individu maka terbentuklah opini publik atau tanggapan sekelompok individu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan penelitian kualitatif, yang menekankan cara pandang, cara hidup, atau pengungkapan dari masyarakat berkenaan dengan masalah yang diteliti dan merupakan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi. (Sugiono : 2014)

Oleh karena itu, penulis akan melakukan riset lebih mendalam dan konkrit terkait apa-apa saja yang sudah dikerjakan oleh subjek penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu kemudian menggambarannya secara detail. Pada akhirnya hasil penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberikan rekomendasi – rekomendasi atau stimulus positif untuk keperluan di masa yang akan datang bagi siapa saja yang memerlukannya.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **Wawancara**

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka

dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan partisipan (Kriyanto, 2006:102).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini direalisasikan di masyarakat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Adapun instrument yang digunakan dalam wawancara tersebut ini ialah berupa rekaman dan catatan – catatan penting yang diambil saat informan menjelaskan dan menjawab secara eksplisit dari pertanyaan – pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti. Peneliti tentunya juga membawa rekan kerja yang akan ikut membantu dalam pengambilan gambar dan video rekaman sebagai alat pendukung agar hasil yang diharapkan dari wawancara ini lebih optimal.

### **Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan(Sugiyono, 2009:43)

Observasi Non Partisipan adalah dimana bahwasannya observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Didalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun

langsung ke lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan. Yaitu penelitian yang tidak melibatkan diri secara langsung di masyarakat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir melainkan mengamati secara jauh masyarakat, sehingga secara eksplisit memahami arti dan fenomena dari segi objektif, tidak hanya dari pengertian subjek penelitian dan dapat melihat apa yang terjadi di lapangan, sehingga dapat melihat kesesuaian atau ketidaksesuaian apa yang dihayati oleh subjek peneliti sehingga memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan oleh subjek tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti sendiri (Moleong, 2013:45)

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku (Sugiyono, 2009:46), dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan proses penelitian dan dalam bentuk foto dan video

### **Studi Pustaka**

Untuk mendapatkan data pendukung dari penelitian ini terutama mengenai teori-teori maka studi pustaka diambil dari makalah, buku-buku, internet, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di lapangan sesuai dengan pokok penelitian yang telah dirumuskan yakni mengenai pembentukan Opini Publik Tentang Citra Kepemimpinan Suyatno Bupati Kabupaten Rokan Hilir. pembahasan ini meliputi, bagaimana opini publik terhadap citra kepemimpinan suyatno, dan faktor-faktor pembentukan opini publik serta pengaruh isu-isu yang beredar di kabupaten rokan hilir terhadap opini, dan juga arah opini publik terhadap

suyatno. adapun publik dipenelitian ini adalah masyarakat Kab.Rokah Hilir kec.Bangko.

## **Opini Publik Terhadap Citra Kepemimpinan Suyatno Bupati Kabupaten Rokan Hilir**

Untuk mengetahui bagaimana opini masyarakat kabupaten rokan hilir tentang citra kepemimpinan suyatno bupati rokan hilir sebagai dampak isu yang ada. Menurut Ruslan (2005:70), ada banyak cara untuk mengukur opini seperti *polling*, *attitude scales* dan *interview*. Pengukuran opini yang paling banyak digunakan adalah pengukuran arah opini. Arah opini bisa dilihat dari segi positif, negatif, dan netral dengan rasa suka, benci dan netral. Effendi (2003:10).

### **Opini Positif**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, opini masyarakat tentang citra kepemimpinan suyatno yang positif. Penilaian dan pendapat yang positif tentang citra kepemimpinan suyatno dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan suyatno sudah baik dan bagus ditandai dengan mendapatkan penghargaan dan dipercayai lagi sebagai bupati, dan mereka juga beranggapan kebijakan pemberhentian honorer adalah aturan dari pusat dan isu yang beredar tersebut menurut mereka tidak benar, ada juga yang beranggapan bahwa isu tersebut merupakan isu politik untuk menjatuhkan seseorang

### **Opini Negatif**

Berdasarkan isu dan berita kebijakan yang berkembang, adalah merupakan faktor terbentuknya sebuah opini negatif terhadap citra kepemimpinan suyatno.

### **Opini Netral**

Opini netral muncul karena ketidakpedulian masyarakat terhadap kepemimpinan suyatno dan juga masyarakat yang tidak mau ikut ambil dan tidak mengetahui apa yang terjadi dilingkungan tersebut.

Arah opini yang mendominasi dalam penelitian ini adalah opini negatif.

### **Proses Dan Faktor-Faktor Pembentukan Opini Publik Tentang Citra Kepemimpinan Suyatno Bupati Kabupaten Rokan Hilir**

Terbentuknya opini yang dikemukakan oleh R.P Abelson (Ruslan, 2005:65) memiliki dua proses yang pertama melalui proses faktor penentu yang mencangkupi latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang berkembang. Proses yang kedua yaitu pembentukan opini melalui 4 faktor penentu tersebut akan menentukan proses kedua yaitu pembentukan persepsi seseorang terhadap sesuatu, persepsi ini dapat dilihat dari *Affect* (perasaan) diperlihatkan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih, hingga muak, *Behaviour* (tingkah laku) dilihat dari reaksi menerima dan menolak, setuju atau tidak setuju, *Cognition* (pengertian) diperlihatkan dari cara menilai sesuatu berdasarkan pengetahuan. Setelah terbentuknya sikap individu terhadap sesuatu maka secara otomatis terbentuklah sebuah opinin.

Berdasarkan penjelasan proses dan faktor-faktor pembentukan opini oleh R.P Abelson, yang dimana menurut Abelson ada 4 faktor yang memengaruhi opini publik, namun dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi pembentukan opini publik hanya 2, yaitu pengalaman masa lalu dan berita atau pendapat yang berkembang. Astrid (1975) dalam bukunya faktor organisasi atau kelompok menurut Leonard W.Doob juga mempengaruhi opini publik, 3 faktor ini menurut peneliti sangat mempengaruhi opini yang terbentuk, faktor tersebut menjadi acuan informan dalam menyampaikan opininya seputar citra kepemimpinan suyatno dalam dampak isu dan kebijakan pemberhentian honorer.

### **Pengalaman Masa Lalu**

Pengalaman masa lalu tentang kepemimpinan bupati kabupaten rokan hilir dapat menjadi faktor yang mendorong terbentuknya opini, seperti pengalaman masyarakat terhadap pemberhentian honorer dan lain-lain.

### **Berita Atau Pendapat Yang Berkembang**

Berita-berita atau pendapat yang berkembang tentang citra kepemimpinan Suyatno Bupati Kabupaten Rokan Hilir yang memberhentikan honorer dan isu pemaiakia narkoba, dapat mengakibatkan atau memicu pembentukan opini publik,

### **Organisasi**

Ada beberapa faktor pembentukan opini menurut beberapa para ahli, seperti, masa lalu, latar belakang budaya, nilai yang dianut dan berita pendapat atau berita yang berkembang, empat faktor ini menurut Abelson mempengaruhi terbentuknya sebuah opini, namun ada juga faktor organisasi yang mempengaruhi terbentuknya opini, yang dimana faktor tersebut menekankan individu untuk menyamakan opini yang ada.

### **Persepsi / Sikap**

Setelah mengetahui dan melalau faktor pembentuk opini maka dapat kita lihat sikap dari informan, sikap ini berkaitan dengan tingkah laku seseorang untuk menilai suatu informasi, sikap memiliki tiga komponen yaitu, kognitif, afektif, dan behavior. Suka, sedih, dan penilaian merupakan presentasi dirinya seseorang terhadap sesuatu.

### **Saran**

1. Pemimpin adalah orang yang melakukan tugas kepemimpinan yang memberikan arahan ide, gagasan, dan kekuatan untuk mencapai tujuan dan keinginan tertentu, pemimpin suatu daerah seperti bupati, yang memimpin kehidupan orang banyak harus bijak dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin agar tidak menimbulkan

ketidakadilan, dan apabila salah melakukan tugas sebagai pemimpin maka akan mengakibatkan kesengsaraan atau keburukan untuk orang banyak, jadi sebagai pemimpin seharusnya berhati-hati dan memikirkan semua apa yang akan di lakukan, apakah yang dilakukan tersebut baik bagi orang-orang, apakah buruk. Dan pemimpin juga harus memiliki rasa peduli terhadap apa yang ia pimpin, agar apa yang menjadi masalah atau apa yang harus diperhatikan dapat diselesaikan.

2. Dan juga kepada pihak media diharapkan untuk melakukan peliputan media berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, dan jangan menghembuskan isu atau yang belum pasti kebenarannya agar tidak menimbulkan keresahan dimasyarakat, dan tidak menimbulkan kesalah pahaman. Dan berita yang berkembang terhadap citra kepemimpinan suyatno apabila benar dan sesuai dengan realita jangan takut untuk mempublikasikannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Oemi. 2001. *Dasar-Dasar Public Relatios*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Untuk Mendukung Pengguna Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers
- Mulyana, Dedy. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nimmo, Dan. 2004. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT. Rremaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siagan, Sondang P. 2015. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarjo, S Djoenasih. 1997. *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty Offset
- Tengku lukman jaafar. 2018. *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan..* pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Dan Nimmo, *komunikasi politik, khalayak dan efek*, (bandung: remaja karya (cv 1989), hal.108.

#### Sumber Skripsi

- Haris Ramadani. 2013. *Opini Publik Terhadap Sistem Kerja Outsourcing Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Herlina, Aftania. 2017. *Opini Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Terhadap Citra Joko Widodo dalam Vlog kaesang*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Riky Daulat Nainggolan. 2009. *Opini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Terhadap Citra Pria Metroseksual*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Ahmad Tarmizi. 2014. *Opini Pablik Terhadap Konflik PT. RAPP di Pulau Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*

#### Sumber Lain

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Opini\\_public](https://id.wikipedia.org/wiki/Opini_public), diakses pada 1 Agustus 2019, 22.00 WIB
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Citra>, diakses pada 1 Agustus 2019, 23.00 WIB
- <http://www.halloriau.com/read-rohil-98822-2017-12-19-apbd-kabupaten-rohil-2018-disahkan-rp17-triliun.html>, diakses pada 5 Agustus 2019, 10.00 WIB

[http://riaugreen.com/view/Rohil/22414/Sudah-Dikeluarkan-SK--Ribuan-Tenaga-Honorer-di-Rohil-Tunggu-Dirumahkan.html#.XW9qz3u\\_NqM](http://riaugreen.com/view/Rohil/22414/Sudah-Dikeluarkan-SK--Ribuan-Tenaga-Honorer-di-Rohil-Tunggu-Dirumahkan.html#.XW9qz3u_NqM), diakses pada 5 Agustus 2019, 12.00 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_politik](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_politik), diakses pada 23 Januari 2021, 14.50 WIB